

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini adalah:

1. Al-Shamaileh dan Khanfar (2014), dengan judul “The Effect of the Financial Leverage on the Profitability in the Tourism Companies (Analytical Study- Tourism Sector- Jordan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi rasio leverage keuangan dan tingkat pengembalian atas investasi pada profitabilitas untuk sumber pendanaan di perusahaan pariwisata yang beroperasi di Yordania.
2. Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Bukit (2012) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas: Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Dan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Damayanti dan Savitri (2012) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Ukuran (*Size*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2005 – 2009”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana variabel ukuran perusahaan, CAR, pertumbuhan deposito dan LDR mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia.
5. Nurhasanah (2012) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini adalah untuk menguji dan ai menjelaskan apakah pengaruh struktur modal memproduksi profitabilitas di Bursa Efek Indonesia, dimana struktur modal yang diindikasikan DAR (Debt to Ratio Aset) dan DER (Debt to Equity Ratio), dan profitabilitas menunjukkan kepada ROE (Return on Equity).
6. Sunarto dan Budi (2009) dengan judul “Pengaruh Leverage, Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh leverage, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2004-2007.
7. Warmana (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas Operasi, Leverage Keuangan, Dan Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Retail di Indonesia)”. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas operasi, leverage keuangan, dan struktur utang terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA / TAHUN	JUDUL	VAR. DEPENDEN	VAR. INDEPENDEN	METODE	HASIL
1	Al-Shamaileh dan Khanfar (2014)	The Effect of the Financial Leverage on the Profitability in the Tourism Companies (Analytical Study- Tourism Sector- Jordan)	Profitabilitas	Leverage keuangan dan ROI	Regresi	Hasil menunjukkan adanya dampak signifikan secara statistik untuk leverage keuangan pada Profitabilitas perusahaan Pariwisata terdaftar di Amman Exchange
2	Ambarwat, Yuniarta, dan Sinarwati (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas	Modal kerja, likuiditas dan aktivitas, dan ukuran perusahaan	Analisis regresi linier regresi berganda	(1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia
3	Bukit (2012)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas: Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Struktur Modal	Regresi	Struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas

NO	NAMA / TAHUN	JUDUL	VAR. DEPENDEN	VAR. INDEPENDEN	METODE	HASIL
4	Damayanti dan Savitri (2012)	Analisis Pengaruh Ukuran ( <i>Size</i> ), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposit, <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan <i>Go Public</i> di Indonesia Tahun 2005 – 2009	Profitabilitas	Ukuran ( <i>Size</i> ), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposit, <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR)	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ukuran (<i>size</i>) dan <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) ada pengaruh positif terhadap profitabilitas</li> <li>Pertumbuhan deposito dan <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas</li> </ol>
5	Nurhasanah (2012)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Profitabilitas	DAR (Debt to Ratio Aset) dan DER (Debt to Equity Ratio)	Regresi linier berganda	DER dari struktur modal adalah satu-satunya yang berpengaruh terhadap variabel ROE
6	Sunarto dan Budi (2009)	Pengaruh Leverage, Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Profitabilitas	Leverage, ukuran dan pertumbuhan perusahaan	Analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>Secara bersama-sama variabel leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas PDAM yang ada di Provinsi Jawa Tengah</li> <li>Secara parsial, variabel leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PDAM</li> </ol>
7	Warmana (2015)	Pengaruh Likuiditas Operasi, Leverage Keuangan, Dan Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Retail di Indonesia)	Kinerja perusahaan	Likuiditas operasi, leverage keuangan, dan struktur utang	Analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Cash conversion cycle</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li><i>Current ratio</i>, <i>operating cash flow margin</i> dan struktur utang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>Penggunaan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> </ol>

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Ukuran Perusahaan**

Menurut Sartono (2010: 249), perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Munawir (2007) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Menurut Fahmi (2011: 2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan.

Homaifer *et al.* (1994:1-14) dalam Murhadi (2011:207) berpendapat bahwa perusahaan dengan ukuran besar dapat menggunakan utang lebih banyak daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena perusahaan besar memiliki kapasitas membayar utang yang lebih baik. Perusahaan dengan ukuran lebih besar juga relatif menjadi perhatian para analis sehingga manajemen

perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pembuatan keputusan, yang akan memberikan insentif bagi kreditor dalam memberikan pinjaman.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung memiliki utang atau menggunakan dana eksternal dalam jumlah yang lebih besar.

Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*), besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Besar atau ukuran suatu perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Menurut Agnes Sawir (2012:101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda :

1. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat

menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

2. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Bambang Riyanto (2008: 299-300), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

### 2.2.2 Struktur Modal

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (selanjutnya disebut MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai salah satu artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis. MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Atau dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Akan tetapi, studi MM didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistis, termasuk hal-hal berikut: 1) tidak ada biaya pialang, 2) tidak ada pajak, 3) tidak ada biaya kebangkrutan, 4) investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan, 5) semua investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang-peluang investasi perusahaan dimasa depan, 6) EBIT tidak terpengaruh oleh penggunaan hutang.

Meskipun beberapa asumsi di atas jelas-jelas merupakan suatu hal yang tidak realistis, hasil ketidakrelevanan MM memiliki arti yang sangat penting. Dengan menunjukkan kondisi-kondisi di mana struktur modal tersebut tidak relevan, MM juga telah memberikan petunjuk mengenai hal-hal apa yang dibutuhkan agar membuat struktur modal menjadi relevan yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil karya MM menandai awal penelitian struktur modal modern, dengan penelitian selanjutnya berfokus pada

melonggarkan asumsi-asumsi MM guna mengembangkan suatu teori struktur modal yang lebih realistis.

Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya dan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan dari neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal pemegang saham. Sedangkan struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Sedangkan struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen, dan saham biasa.

Menurut Bukit (2012), struktur modal adalah pembelanjaan yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, kedua golongan tersebut merupakan dana jangka panjang. Dengan demikian struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan. Struktur keuangan mencerminkan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (Riyanto, 2008). Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal

diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Robert, 2008):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Total debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Robert, 2008).

Menurut Husnan (2006:70), yang mengatakan bahwa DER menunjukan rasio perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, *Debt to Equity Ratio* (DER) sendiri merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. DER untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas. Rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2008:158)

### 2.2.3 Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2006 : 107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Sedangkan, menurut Van Horne dan Wachowicz (2006: 222) menyatakan bahwa rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Menurut Sudana (2011:22) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapat *return*, yang terdiri atas *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Menurut David (2011:141), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan seperti yang ditunjukkan oleh hasil yang dihasilkan pada penjualan dan investasi. Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk going concern. Profitabilitas yang tinggi juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Munawir (2010:77), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, maka hal tersebut akan mengurangi jumlah laba yang ditahan (*retained earnings*) dan selanjutnya akan menyebabkan berkurangnya total sumber pendanaan dari pihak internal maupun eksternal (Munawir, 2010).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012:197-198), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

Menurut Muslich (2006:51) rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karena profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Jenis rasio yang digunakan adalah *Return on equity*.

Beberapa pendapat dari para ahli mengenai *Return On Equity* (ROE):

1. Menurut Prasetyorini (2013: 189), *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio

ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

2. Menurut Dendawijaya (2009: 119), *Return On Equity* mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan dan selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.
3. Menurut David (2011: 142), *Return on equity* (ROE) merupakan metode analisis keuangan yang mengukur tingkat penghasilan bersih dari total modal yang diinvestasikan.
4. Menurut Rahardjo (2005: 122), rentabilitas modal sendiri (*Return on equity*) adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri, dan sering dipakai oleh para investor dalam pembelian saham suatu perusahaan (karena modal sendiri menjadi bagian pemilik).

Rumus *Return On Equity* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### **2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap

profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah profitabilitas yang dimiliki.

Ukuran perusahaan (*firm size*) memberikan pengaruh yang mendua (*ambiguous*) terhadap kinerja perusahaan. Pertama bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (Campbell, 2002 dalam Damayanti dan Savitri (2012)).

Besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa *size* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan atau semakin besar *size* maka akan semakin meningkat pula profitabilitas perbankan (Damayanti dan Savitri, 2012).

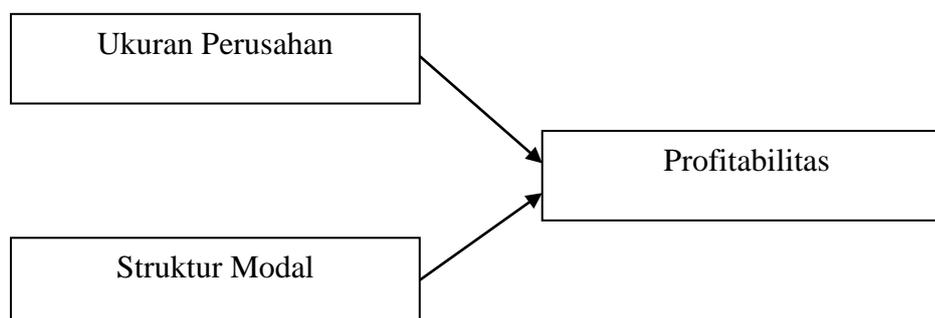
### **2.2.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Pemilik sebuah perusahaan mungkin dapat mempergunakan hutang yang berjumlah relatif besar untuk membatasi manajernya. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Kebanyakan pengambilalihan perusahaan dan pembelian melalui hutang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer (Brigham & Houston, 2006). Pembelanjaan yang dilakukan oleh

manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang dapat menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2012) menemukan bahwa variabel DER dari struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel ROE.

### 2.3 Model Analisis

Model analisis penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Model Analisis

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45
- H<sub>2</sub> : Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45